

## CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

HAYAATUN NUFUS  
YULIANI ALMALITA\*

Trisakti School of Management, Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia  
nunuhyatun@gmail.com, yaa@stietrisakti.ac.id

Received: July 15, 2023; Revised: August 7, 2023; Accepted: August 8, 2023

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine whether there was an effect of managerial ownership, firm size, leverage, institutional ownership, board of commissioner, audit committee, firm age, and profitability as independent variable on earnings management as the dependent variable in non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. This research using a Discretionary Accruals which are calculated using the Modified Jones Model. This research used companies listed in non-financial company sectors in Indonesia Stock Exchange on 2019 until 2021 and there were 116 companies with a total data 348 that meet the criteria using a purposive sampling method. This research uses multiple regression method for data analysis. The result of this research shows that profitability has positive effect on earnings management. The result of leverage has a positive effect on earnings management. Managerial ownership, firm size, leverage, institutional ownership, board of commissioners, audit committee, and firm age have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Earnings Management, Corporate Governance, Firm Characteristics, Profitability

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari managerial ownership, firm size, leverage, institutional ownership, board of commissioners, audit committee, firm age, dan profitability sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* yang diukur menggunakan *modified jones model*. Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021 dan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan enam kriteria sampel, sehingga memperoleh sampel berjumlah 116 perusahaan dan total banyaknya data sebanyak 348 data. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitability berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil dari *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Managerial ownership, firm size, leverage, institutional ownership, board of commissioners, audit committee, firm age* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu sumber informasi yang digunakan untuk melihat posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan tersebut berisi informasi posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan ([Alexander dan Hengky 2017](#)). Menurut ([Rusvianto, Mulyani, and Yuliafitri 2018](#)), laporan keuangan juga merupakan suatu sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal.

Menurut [Napitupulu \(2012\)](#), laporan keuangan adalah salah satu media atau sarana dalam menyampaikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap kondisi dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan hasil kerja dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut apakah digunakan secara efektif untuk kepentingan perusahaan atau tidak, maupun sebagai alat ukur bagi para investor mengenai efisiensi dalam penggunaan dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian (laba) ([Asitalia dan Trisnawati 2017](#)).

Umumnya mendirikan perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba. Tujuan ini dapat tercapai dengan pemanfaatan sumber daya yang baik dan pengelolaan yang tepat atas keuangan perusahaan. Mengelola sumber daya dan keuangan perusahaan harus membutuhkan tata kelola dan sumber dana yang baik, sumber dana yang efektif dapat diperoleh dengan penanaman modal atau investasi dari para investor, dengan sumber dana tersebut perusahaan tidak perlu diberatkan dengan suku bunga pinjaman yang besar. Berdasarkan ini, banyak perusahaan yang melakukan persaingan untuk menarik investor ([Arifin dan Destriana 2016](#)).

Terdapat salah satu contoh kasus dari manajemen laba yang terjadi yaitu, PT Garuda Indonesia Tbk. dilansir oleh [finance.detik.com](#) dalam laporan keuangan 2018, PT Garuda mencatat laba bersih US\$809,85 atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama antara PT Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama ini nilainya mencapai US\$ 238,94 atau setara Rp 2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang tetapi sudah diakui sebagai pendapatan. Hasilnya, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba.

Setelah adanya kejanggalan tersebut, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit kepada PT Garuda. Hasil dari audit yang dilakukan oleh PPPK dan OJK adalah bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan denda Rp 100 juta. Setelah diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya, PT Garuda mengalami kerugian sebesar US\$ 175,028 juta atau Rp 2,4 triliun (kurs Rp 14.000).

Berdasarkan kasus PT Garuda Indonesia Tbk. membuktikan bahwa masih adanya perkembangan manajemen laba di dalam perusahaan, sehingga termotivasi untuk mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dan karakteristik perusahaan dapat memengaruhi manajemen laba pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh ([Setyoputri and Mardijuwono 2020](#)). Pada penelitian ini dilakukan penambahan variabel independen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas 3 variabel independen penelitian

terdahulu dan melakukan penambahan 5 variabel baru. Pada penelitian ([Setyoputri and Mardijuwono 2020](#)) menggunakan variabel, yaitu *managerial ownership*, *firm size*, dan *leverage*, lalu ditambahkan variabel antara lain, *institutional ownership*, *board of commissioner*, dan *audit committee* mengacu pada penelitian ([Syarif et al. 2021](#)), dan penambahan variabel lain, *firm age*, dan *profitability* mengacu pada penelitian ([Gozali et al. 2021](#)). Periode penelitian yang dilakukan oleh ([Setyoputri and Mardijuwono 2020](#)) selama periode 2013 sampai dengan 2017 menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini periode 2019 sampai dengan 2021 menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Agency Theory

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antar prinsipal dan agen. Prinsipal disini disebutkan sebagai pemilik perusahaan yang merupakan pemegang saham, dan agen yang merupakan pengelola perusahaan, hubungan ini disebut dengan hubungan keagenan. Jensen dan Meckling dalam buku *Accounting Theory* ([Godfrey et al. 2014, 362](#)), menggambarkan suatu hubungan keagenan yang timbul dimana ada kontrak yang melibatkan pihak (prinsipal) dan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal. Berdasarkan kontrak tersebut, prinsipal mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Masalah keagenan yang muncul adalah suatu masalah yang membujuk agen untuk berperilaku seolah-olah agen memaksimalkan kesejahteraan prinsipal.

Menurut [Pradipta \(2019\)](#), hubungan keagenan ini menimbulkan kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*). Asimetri informasi adalah keadaan yang dimana agen memiliki pengetahuan yang lebih dan tidak membaginya dengan porsi yang sama kepada prinsipal ([Zutter dan Smart 2022,](#)

[672](#)). Asimetri informasi ini dimanfaatkan oleh pihak agen untuk dapat mendahului kepentingannya sendiri ([Pradipta 2019](#)).

Menurut [Almalita \(2017\)](#), hubungan keagenan ini dapat menimbulkan sebuah konflik kepentingan karena memungkinkan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan apa kepentingan prinsipal, sehingga memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*). Pada situasi tertentu agen tidak bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan prinsipal, hal ini disebabkan oleh manajer memiliki informasi yang berlebih mengenai kondisi maupun prospek perusahaan kedepan dibanding prinsipal ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)).

### Corporate Governance

*Corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah kebijakan yang dapat mempengaruhi pengelolaan suatu perusahaan yang mencakup hubungan dengan *stakeholder* (pemangku kepentingan), antara lain dewan direksi, pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditur dan lain sebagainya. *corporate governance* ini merupakan salah satu kunci dari perusahaan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi yang berfokus kepada mengoptimalkan alokasi atau sumber daya perusahaan yang menimbulkan hasil ekonomi untuk kesejahteraan pemegang saham dan perhatian serta akuntabilitas bagi *stakeholder* perusahaan ([Asitalia and Trisnawati 2017](#)). Menurut ([Firnanti 2017](#)), *corporate governance* berkaitan juga dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer perusahaan tidak akan mencuri, menggelapkan atau bahkan menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan dengan modal atau dana yang telah ditanam oleh investor.

Investor dan kreditur akan lebih bersedia untuk menginvestasikan uang mereka diperusahaan dengan tata kelola yang baik. Perusahaan yang menggunakan tata kelola yang baik akan menurunkan biaya modal, dan kinerja perusahaan yang lebih baik ([Almalita 2017](#)). Menurut ([Sebastian and Handoyo 2019](#)),

*corporate governance* diharapkan mengurangi praktik manajemen laba dengan cara seperti membentuk komite audit atau dewan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan variabel *managerial ownership*, *institutional ownership*, *board of commissioner*, dan *audit committee* yang dimana termasuk ke dalam *corporate governance*.

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu intervensi manajemen dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan manajer ([Wahyono et al. 2019](#)). Manajemen laba juga didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang dilakukan sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan tersebut yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)). Manajemen laba juga merupakan tindakan memanipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini terjadi jika manajemen merupakan pihak yang memiliki kemampuan untuk merekayasa apa yang ada didalam penyusunan laporan keuangan ([Napitupulu 2012](#)).

Menurut [Subramanyam \(2014, 108\)](#), manajemen laba mungkin hasil yang paling meresahkan dari akuntansi akrual. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual memungkinkan manajer dalam memanfaatkan informasi dan pengalaman dalam meningkatkan kegunaan angka akuntansi, namun beberapa manajer akan menggunakan kebijakan ini untuk mengelola pendapatan, hanya untuk membuat keuntungan pribadinya meningkat sehingga mengurangi kualitas. Manajemen laba terjadi karena adanya beberapa alasan seperti meningkatkan kompensasi manajer itu sendiri, menghindari perjanjian utang, memenuhi perkiraan analis, dan memengaruhi harga saham.

### Managerial Ownership terhadap Manajemen Laba

*Managerial ownership* adalah kepemilikan suatu saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Tingginya tingkat kepemilikan manajerial ini akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang lebih bukan dengan melakukan suatu praktik manajemen laba, dikarenakan sebagai pemegang saham manajemen pun menginginkan laba yang nyata atas kinerja perusahaan tersebut ([Asitalia and Trisnawati 2017](#)). *Managerial ownership* dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan tindakan yang bermacam-macam dalam pelaporan keuangan di perusahaan ([Setyoputri and Mardijuwono 2020](#)).

Meningkatnya kepemilikan saham manajemen maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dan dapat diharapkan mengurangi manajemen laba. Jika seorang manajer memiliki saham dalam perusahaannya, maka ia akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik saham. Kepentingan manajer dan pemilik saham itu sejajar (*aligned*) dapat mengurangi konflik keagenan, maka manajer tersebut akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaannya ([Napitupulu 2012](#)). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>1</sub>: *Managerial ownership* berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Firm Size terhadap Manajemen Laba

*Firm size* adalah cara untuk menilai ukuran perusahaan. *firm size* dalam penelitian adalah suatu cerminan dari kecilnya ukuran perusahaan yang muncul pada total asset perusahaan ([Chandra dan Djashan 2018](#)). Menurut ([Wahyono, Novianto, and Putri 2019](#)), ukuran perusahaan diawasi dengan pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor ikut serta di dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan manajer menghindari praktik manajemen laba. Menurut ([Edi and Michell](#)

[2018](#)), ukuran perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dibanding ukuran perusahaan yang kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>2</sub>: Firm size berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Leverage terhadap Manajemen Laba

Menurut [Napitupulu \(2012\)](#) menyatakan bahwa *leverage* biasanya digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban yang tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka praktik manajemen laba tidak dapat digunakan sebagai mekanisme penghindaran karena harus memenuhi kewajiban ([Gozali et al. 2021](#)).

Menurut ([Agustia and Suryani 2018](#)), semakin besar rasio *leverage*, maka semakin tinggi nilai utang suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat dari besarnya jumlah utang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, maka diduga akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Institutional Ownership terhadap Manajemen Laba

*Institutional ownership* adalah kepemilikan saham perusahaan oleh sebuah institusi keuangan seperti bank, asuransi, dan dana pensiun ([Fimanti 2017](#)). Menurut ([Asitalia and Trisnawati 2017](#)), *institutional ownership* sebagai pemilik perusahaan, lebih memfokuskan kepada *current earnings*. Menurut ([Jao and Pagalung 2011](#)), bertambahnya *institutional ownership* maka akan meningkatkan

tindakan dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan *institutional ownership* cenderung kurang aktif dalam melakukan pemantauan yang efektif dalam perusahaan ([Mardianto 2020](#)). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>4</sub>: Institutional ownership berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Board of Commissioner terhadap Manajemen Laba

*Board of commissioner* mempunyai tugas yaitu melakukan pengawasan dan memberikan suatu nasihat kepada direktur perseroan terbatas atau PT ([Chandra and Djashan 2018a](#)). Perusahaan dengan adanya peran dewan komisaris, diharapkan praktik dalam manajemen laba ini menurun ([Felicya and Sutrisno 2020](#)). Menurut ([Almalita 2017](#)), *board of commissioner* tidak memiliki kekuatan untuk dapat memengaruhi keputusan apapun dan masih banyak emiten-emiten yang menempatkan *board of commissioner* yang tidak memiliki kompetensi. Jika *board of commissioner* disuatu perusahaan sedikit maka akan memengaruhi peningkatan praktik manajemen laba ([Hendra, Koesharjono, and Priantono 2018](#)). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>5</sub>: Board of commissioners berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### Audit Committee terhadap Manajemen Laba

Menurut Kep-29/PM/2004 *audit committee* adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, dan dikatakan juga bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki *audit committee* yang sekurang-kurangnya terdiri dari satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua anggota lainnya berasal dari luar emiten ([Napitupulu 2012](#)). Audit memegang peranan penting untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik atau *corporate governance* ini merupakan salah satu

karakteristik *audit committee*, karena menjadi mata sekaligus telinga untuk para dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan (Syarif et al. 2021).

Menurut (Almalita 2017), yang menyatakan bahwa *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan dari tujuan perusahaan membentuk *audit committee* hanya sekedar memenuhi peraturan dari OJK yang berdasarkan *mandatory*, sehingga jumlah dari *audit committee* perusahaan tidak bisa membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Menurut (Siregar 2017), karena fungsi dari *audit committee* belum berjalan efektif. Semakin besar ukuran *audit committee* perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>6</sub>: *Audit committee* berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### Firm Age terhadap Manajemen Laba

*Firm age* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan, serta menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam keunggulan berkompetisi (Chandra and Djashan 2018a). *Firm age* merupakan lama waktu berdirinya suatu perusahaan (Gozali et al. 2021b). Perusahaan yang sudah lama berdiri belum tentu tidak akan melakukan praktik manajemen

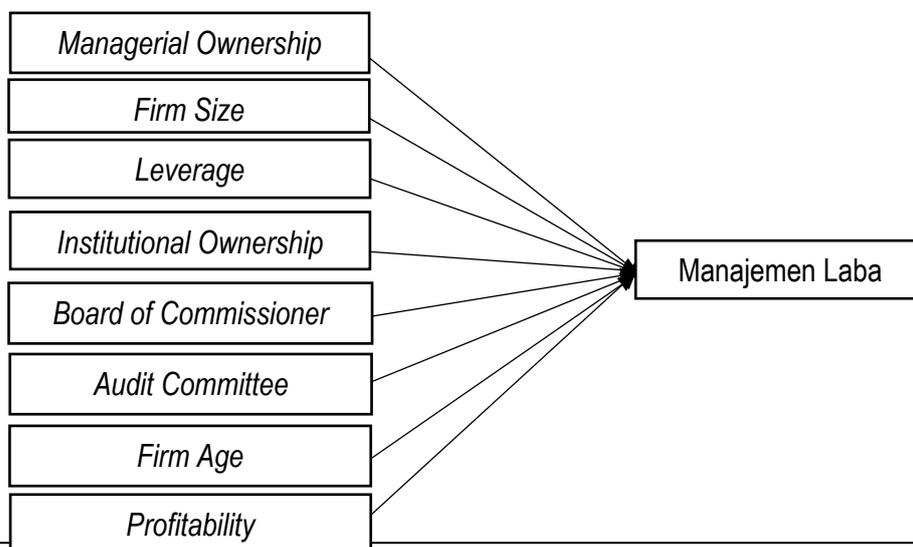
laba (Chandra and Djashan 2018). Menurut (Agustia and Suryani 2018), pengaruh umur perusahaan terjadi karena semakin lama *firm age* maka semakin besar adanya kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>7</sub>: *Firm age* berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### Profitability terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba suatu perusahaan dapat dimanipulasi dalam pelaporannya, dikarenakan laba merupakan sebuah tolak ukur investor dalam mengambil suatu keputusan dalam investasi (Napitupulu 2012). Suatu perusahaan dengan tingkat *profitability* yang besar maupun kecil tidak memengaruhi tingkat manajemen laba disuatu perusahaan (Agustia and Suryani 2018), namun menurut (Napitupulu 2012), profitabilitas suatu perusahaan dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Para investor lebih tertarik untuk melakukan investasi ke perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga membuat pihak perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah:

**H<sub>8</sub>: *Profitability* berpengaruh terhadap manajemen laba.**



**Gambar 1 Model Penelitian**

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan	Total Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2021	499	1497
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada periode 2018-2021	(42)	(126)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah pada periode 2018-2021	(77)	(231)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten memperoleh laba setelah pajak selama tahun 2019-2021	(198)	(594)
5.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2019-2021	(65)	(195)
6.	Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama tahun 2019-2021	(2)	(6)
	Total Sampel	116	348

## METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar secara konsisten pada Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, namun dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel yang terdapat t-1 maka pengumpulan sampel dilakukan untuk penelitian ini dari tahun 2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang lolos dari kriteria yang telah ditentukan serta kelengkapan data sebanyak 116 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1 prosedur dalam pemilihan data.

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan oleh manajer kebijakan akuntansi atau tindakan yang nyata, yang memengaruhi laba untuk mencapai tujuan laba tertentu yang dilaporkan (Scott 2015). Pada penelitian ini, manajemen laba menggunakan proksi *discretionary accruals* dan model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *modified jones*, skala pengukuran

ini adalah rasio. Pengukuran ini sama seperti yang digunakan dalam penelitian (Setyoputri and Mardijuwono 2020). Berikut *modified jones* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it}$  : Total aset perusahaan i pada periode t

- $\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t  
 $A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i pada periode t-1  
 $PPE_{it}$  : Aset tetap perusahaan i pada periode t  
 $NDA_{it}$  : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode t  
 $\Delta REC_{it}$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t  
 $DA_{it}$  : *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t  
 $\varepsilon_{it}$  : *Error term* perusahaan i pada periode t

### Managerial Ownership

*Managerial ownership* adalah kepemilikan suatu saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Arifin and Destriana 2016). Pada penelitian ini *managerial ownership* dilambangkan dengan MOWN. *Managerial ownership* diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap saham perusahaan (Jao and Pagalung 2011). *Managerial ownership* diukur dengan skala rasio dan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian (Setyoputri and Mardijuwono 2020) sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Total jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

### Firm Size

*Firm size* merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai saham, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan (Arifin and Destriana 2016). Pada penelitian ini *firm size* dilambangkan dengan FSIZE dan menggunakan skala rasio natural logaritma total aset. *Firm size* dapat diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian (Setyoputri and Mardijuwono 2020), sebagai berikut:

$$FSIZE = \ln \text{Total Aset}$$

### Leverage

*Leverage* adalah upaya dalam meningkatkan laba perusahaan yang dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Gozali et al. 2021b). Rasio *leverage* menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya (Jao and Pagalung 2011). Penelitian ini *leverage* dilambangkan dengan LEV dan menggunakan rasio total liabilitas dengan skala pengukuran rasio. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian (Gozali et al. 2021) sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Institutional Ownership

*Institutional ownership* merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki investor institusional dengan jumlah saham yang beredar (Asitalia and Trisnawati 2017). Penelitian ini *institutional ownership* dilambangkan dengan INST. *Institutional ownership* diukur dengan skala rasio dan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian (Syarif et al. 2021), sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham}} \times 100\%$$

### Board of Commissioner

*Board of commissioner* adalah sekelompok orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan yang ada di suatu perusahaan (Asitalia and Trisnawati 2017). *Board of commissioner* memiliki tugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar (Syarif et al. 2021). Penelitian ini *board of commissioner* disimbolkan dengan BOC, diukur dengan skala nominal dan menggunakan pengukuran dari penelitian (Syarif et al. 2021), sebagai berikut:

$$BOC = \text{Jumlah anggota dewan komisaris yang berada di perusahaan}$$

### Audit Committee

Keberadaan *audit committee* dalam suatu perusahaan sangatlah penting, diharapkan dengan adanya *audit committee* dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan (Napitupulu 2012). *Audit committee* berada dibawah kendali dewan komisaris, apabila komisaris sudah tidak independen maka independensi dari *audit committee* dipertanyakan (Asitalia and Trisnawati 2017). Penelitian ini, *audit committee* dapat disimbolkan dengan AC, diukur dengan skala nominal dan menggunakan pengukuran dari penelitian (Syarif et al. 2021), sebagai berikut:

$$AC = \text{Jumlah anggota komite audit yang berada diperusahaan}$$

### Firm Age

*Firm age* adalah lamanya waktu berdiri suatu perusahaan. Perusahaan yang berdiri sudah lama diasumsikan dapat menghasilkan laba yang tinggi dibanding dengan perusahaan yang berdiri dalam waktu yang sebentar, karena perusahaan yang berdiri lama mempunyai pengalaman lebih banyak sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan (Gozali et al. 2021). *Firm age* juga merupakan suatu siklus kehidupan yang ada disuatu perusahaan, dihitung sejak pertama kali perusahaan itu berdiri, lamanya perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan (Felicya and Sutrisno 2020). Pada penelitian ini *firm age* dapat disimbolkan dengan FAGE, diukur dengan skala nominal dan menggunakan pengukuran dari penelitian (Gozali et al. 2021), sebagai berikut:

$$FAGE = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

### Profitability

*Profitability* merupakan hasil akhir perusahaan dalam menjual produknya ke pasar (Gozali et al. 2021). *Profitability* juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan aktiva yang digunakan (Sebastian and Handojo 2019). Pada

penelitian ini *profitability* dapat disimbolkan dengan ROA karena diukur dengan *return on asset*, diukur dengan skala rasio dan menggunakan pengukuran dari penelitian (Gozali et al. 2021), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *multiple regression*. Model persamaan regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 MOWN + \beta_2 FSIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 INST + \beta_5 BOC + \beta_6 AC + \beta_7 FAGE + \beta_8 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

EM	= Earning management
$\alpha$	= Konstanta tetap
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi variabel
MOWN	= Managerial ownership
FSIZE	= Firm size
LEV	= Leverage
INST	= Institutional ownership
BOC	= Board of commissioner
AC	= Audit Committee
FAGE	= Firm age
ROA	= Profitability
$\varepsilon$	= Error

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari metode *purposive sampling*, data yang dihasilkan sebanyak 348 data dapat dilihat pada tabel 1. Hasil uji normalitas data residual sebelum *outlier*, penelitian ini menunjukkan hasil data residual tidak berdistribusi normal, oleh karena itu dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* dilakukan untuk mengambil data *z-score* yang berada pada angka diatas 3 atau dibawah -3, sehingga menghasilkan sebanyak 344 data. Setelah dilakukannya uji normalitas residual setelah

*outlier*, penelitian ini tetap menunjukkan hasil data residual yang tidak berdistribusi normal.

Uji koefisien korelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai R sebesar 0,480, dapat diartikan bahwa hubungan variabel dependen manajemen laba dengan variabel independen *managerial ownership* (MOWN), *firm size* (FSIZE), *leverage* (LEV), *institutional ownership* (INST), *board of commissioner* (BOC), *audit committee* (AC), *firm age* (FAGE), dan *profitability* (ROA) memiliki hubungan yang lemah dan positif. Uji koefisien determinasi memiliki nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,212 yang berarti variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen *managerial ownership* (MOWN), *firm size* (FSIZE), *leverage*

(LEV), *institutional ownership* (INST), *board of commissioner* (BOC), *audit committee* (AC), *firm age* (FAGE), dan *profitability* (ROA) sebesar 21,20% sedangkan sisanya sebesar 78,80% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian. Uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang dapat diartikan bahwa model penelitian ini fit dan layak untuk digunakan. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 yang hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
EM	348	0,0000267	0,8357913	0,5869100	0,0815723
MOWN	348	0,0000034	0,6787381	0,0678512	0,1210693
FSIZE	348	25,454997	33,537230	29,248393	1,6384376
LEV	348	0,0007036	6,0523865	0,9834056	0,9404154
INST	348	0,0000540	0,9962023	0,7450006	0,2324301
BOC	348	2	16	4,23	1,998
AC	348	2	7	3,11	0,472
FAGE	348	4	137	35,16	18,394
ROA	348	0,0004069	0,5365857	0,0653203	0,062588

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *managerial ownership* (MOWN) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,038 dan nilai sig sebesar 0,349  $H_1$  tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *managerial ownership* (MOWN) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *firm size* (FSIZE) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,004 dan nilai sig sebesar 0,165  $H_2$  tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* (FSIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,017 dan nilai sig sebesar 0,000  $H_3$  dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besarnya rasio *leverage* ini berarti semakin tinggi nilai utang suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi diduga akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Agustia and Suryani 2018).

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0,135	0,091	-
MOWN	0,038	0,349	H <sub>1</sub> tidak dapat diterima
FSIZE	-0,004	0,165	H <sub>2</sub> tidak dapat diterima
LEV	0,017	0,000	H <sub>3</sub> dapat diterima
INST	0,003	0,896	H <sub>4</sub> tidak dapat diterima
BOC	-0,001	0,830	H <sub>5</sub> tidak dapat diterima
AC	-0,001	0,938	H <sub>6</sub> tidak dapat diterima
FAGE	0,000	0,056	H <sub>7</sub> tidak dapat diterima
ROA	0,631	0,000	H <sub>8</sub> dapat diterima

Menurut [\(Wibisana and Ratnaningsih 2014\)](#), semakin besar hutang perusahaan maka manajer akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Jika kinerja perusahaannya tidak sesuai dengan target yang direncanakan, maka itu bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Target perusahaan yang sudah ditentukan tapi tidak terpenuhi maka bisa mendorong manajer untuk bertindak oportunistik dengan melaporkan laba perusahaan lebih tinggi dari yang sebenarnya. Tindakan tersebut dilakukan untuk meyakinkan kreditur agar mau memberikan dana lagi kepada perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *institutional ownership* (INST) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,017 dan nilai sig sebesar 0,896 H<sub>4</sub> tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *institutional ownership* (INST) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *profitability* (ROA) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,631 dan nilai sig sebesar 0,000 H<sub>8</sub> dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *board of commissioner* (BOC) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,001 dan nilai sig sebesar 0,830 H<sub>5</sub> tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *board of commissioner* (BOC) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *audit committee* (AC) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -0,001 dan nilai sig sebesar 0,938 H<sub>6</sub> tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit committee* (AC) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 3 dalam hasil uji t menunjukkan bahwa *firm age* (FAGE) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,000 dan nilai sig sebesar 0,056 H<sub>7</sub> tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm age* (FAGE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

maka perusahaan akan terlihat mempunyai kinerja yang sangat baik, sehingga manajer mendapatkan bonus yang lebih besar, hal itu memotivasi manajemen perusahaan agar melakukan praktik manajemen laba supaya mendapatkan bonus yang lebih besar [\(Alexander and Hengky 2017\)](#).

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *leverage* dan *profitability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *managerial ownership*, *firm size*, *institutional ownership*, *board of commissioner*, dan *firm age* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini mempunyai nilai *adjusted R square* yang kecil sebesar 21,20% sehingga variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, sehingga belum menggambarkan jangka panjang kondisi dari perusahaan yang ada dalam penelitian ini. Data residual pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Terdapat masalah pada heteroskedastisitas pada variabel *managerial ownership*, *leverage*, *firm age*, dan *profitability*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu dapat mengganti variabel-variabel lain seperti *free cash flow*, *board of director*, *sales growth*, *audit quality* yang mungkin dapat meningkatkan nilai *adjusted R square* dan lebih memengaruhi manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian, dan melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah yang tidak berdistribusi normal. Penelitian selanjutnya dapat melakukan transformasi data, dapat melakukan cara regresi linier dengan menggunakan pembobot atau *Weighted Least Square (WLS)*, atau yang terakhir dengan cara membiarkannya namun menggunakan koefisien estimasi atau *follow up* atau kebal terhadap pelanggaran heteroskedastisitas yaitu koefisien *huber white* untuk mengatasi masalah pada heteroskedastisitas.

## REFERENCES:

- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74 10 (1): 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Alexander, Nico, and Hengky Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 08–14. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(2)).
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (2): 183–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik." *Jurnal Ilmu Dan Akuntansi* 10 (1): 2460–0585.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018a. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnta Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>.
- Edi, Edi, and Michell Michell. 2018. "Dampak Audit Committee Characteristic Dan Firm Characteristic Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Benefita* 3 (2): 124. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.1857>.
- Felicya, CINDY, and PAULINA Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.

- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Godfrey A, Lord S, Galna B et al (2014) The association between retirement and age on physical activity in older adults. *Age Ageing* 43:386–393. doi:10.1093/ageing/aft168
- Gozali, Efva Octavina Donata, Ruth Samantha Hamzah, Chomsah Novianti Pratiwi, and Marissa Octari. 2021. "Firm Characteristics and Earnings Management in Listed Singaporean Corporations." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 13 (2): 72–81. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i2.4102>.
- Hendra, Joni, Hery Koesharjono, and Seger Priantono. 2018. "Implication of Good Corporate Governance and Leverage on Earnings Management." *International Journal of Social Science and Business* 2 (1): 1–9. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i1.12936>.
- Jao, Robert, and Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Terhadap Laba Perusahaan Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8 (1): 43–54.
- Napitupulu, Rintar H.E. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Rintar." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 14 (2): 61–78.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–14. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Rusvianto, Dimas, Sri Mulyani, and Indri Yuliafitri. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Bandung)." *Jurnal BanqueSyar'i*. <http://www.inilahkoran.com/69779/kota-bandung-raih-opini-wdp-ini->
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting*. *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780203784655>.
- Sebastian, Bryan, and Irwanto Handojo. 2019a. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a–1): 97–108.
- Setyoputri, Lusi Shintia, and Agus Widodo Mardijuwono. 2020a. "The Impact of Firm Attributes on Earnings Management." *Polish Journal of Management Studies* 22 (1): 502–12. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.1.32>.
- Siregar, Nolita Yeni. 2017. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management." *JAK (Jurnal Akuntansi)* 3 (2): 50–63.
- Syarif, Firman, Ahmad Qorib, Saparuddin Siregar, and Iskandar Muda. 2021. "Factors Affecting Earnings Management of Islamic Banking Companies at the Indonesia Stock Exchange on Publication Year of 2013-2019." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6 (2): 491. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.36717>.
- Wahyono, Wahyono, Andrian Nur Novianto, and Eskasari Putri. 2019. "The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 156–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9339>.
- Wibisana, Imas Dinar, and Dewi Ratnaningsih. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba" 5 (3): 248–53.

Halaman ini sengaja dikosongkan